

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prosocial

The Correlation Between Parenting Social Support With Prosocial Behavior

Ritalia Elistantia¹, Yusmansyah², Diah Utaminingsih³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: rhetaielistantia@gmail.com, Telp: +6282282652278

Received: January, 2018

Accepted: January, 2018

Online Published: Februari, 2018

Abstract: The Correlation Between Parenting Social Support With Student Prosocial Behavior. The problem of this study was the lowness of students prosocial behavior. The purpose of this study was to determined correlation between the parenting social support to the students prosocial behavior class x SMA 1 Seputih Raman Academic Year 2017/2018. The research method was quantitative. Population amounted 320 students and research samples as many as 62 students determined by simple random sampling technique. Data collection techniques used parenting social support scale and prosocial behavior scale. The results showed there was a positive and significant correlation between the parenting social support to the students prosocial behavior with correlation value $r_{hitung} = 0.409 > r_{tabel} = 0.244$ at the level of sigifikansi 0.05 then H_0 rejected and H_a accepted. The conclusion of this research is there was a positive and significant correlation between the parenting social support with the students prosocial behavior of class X SMA 1 Seputih Raman Academic Year 2017/2018, it means the greater of the parenting social support will be the higher the willingness of students to behave prosocial.

Keywords: correlation, parenting social support, prosocial behavior

Abstrak: Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prosocial. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya perilaku prososial siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas X SMA 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018. Metode penelitian bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 320 siswa dan sampel berjumlah 62 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial orang tua dan skala perilaku prososial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa yang ditunjukkan dengan nilai korelasi $r_{hitung} = 0,409 > r_{tabel} = 0,244$ pada taraf sigifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018, artinya semakin besar dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi pula kemauan siswa untuk berperilaku prososial.

Kata kunci: dukungan sosial orang tua, hubungan, perilaku prososial

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Oleh sebab itu manusia akan selalu mengadakan hubungan dengan orang lain. Pada dasarnya manusia memang selalu ingin dekat dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosial di dalam dirinya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia senantiasa memiliki dorongan dalam dirinya untuk selalu berhubungan dengan orang lain, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sosial disekitarnya. Hal ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun terjadi juga pada remaja yang pada umumnya sedang aktif menerima informasi dari luar.

Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyieramkan (*dreaded*), masa *un-realism*, dan ambang menuju kedewasaan. Krori dalam (Herlina, 2013). Pada masa ini remaja sedang berada dalam proses memilih, mencoba hal-hal baru, dan mulai menjalankan tugas-tugas perkembangan terutama dalam bidang sosial masyarakat. Hal ini tentu membutuhkan dukungan dari luar diri remaja seperti keluarga, teman, guru, maupun lingkungan sosial. Dukungan sosial yang diterima oleh remaja dari lingkungan, baik berupa dukungan semangat, perhatian, peng-hargaan, bantuan dan kasih sayang akan membuat remaja merasa diperhatikan, dicintai, dan dihargai oleh orang lain. Dukungan sosial yang memiliki andil

cukup besar adalah dukungan sosial orang tua karena orang tua merupakan lingkungan terdekat remaja.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Ahmadi, 2009:221) orang tua disini lebih condong kepada sebuah keluarga, dimana keluarga adalah sebuah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Terdapat beberapa hal yang perlu diberikan oleh orang tua terhadap anaknya menurut (Ahmadi, 2009) antara lain; (a) respek dan kebebasan pribadi; (b) jadikan rumah tangga nyaman dan menarik; (c) hargai kemandiriannya; (d) diskusi tentang berbagai masalah; (e) berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian; (f) anak-anak lain perlu dimengerti; dan (g) beri contoh perkawinan yang bahagia.

Menurut Santrock (Hafid & Muhid, 2014) orang tua merupakan tokoh penting terhadap sikap anak dalam menjalin hubungan dan merupakan suatu sistem hubungan ketika anak menjajaki lingkungan sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Didukung oleh (Smet, 1994) dukungan sosial terpenting berasal dari orang tua. Orang tua menjadi sumber utama kehidupan anak karena orang tua yang pertama kali dikenal. Termasuk dalam memberikan dorongan serta dukungan terhadap anak, pembentukan pola perilaku serta bagaimana cara hidup dilingkungan sosial orang tua memegang peran yang penting.

Dukungan sosial orang tua memberikan rasa aman dalam partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan menimbulkan kedewasaan dalam berpikir untuk mengambil keputusan. Dukungan sosial orang tua merupakan penilaian / persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orang tua, terdiri dari informasi atau nasihat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, dan materi (Hafid dan Muhid, 2014).

Manfaat dukungan sosial menurut Johnson & Johnson (Adicondro dan Purnamasari, 2011) antara lain (a) dukungan sosial jika dihubungkan dengan pekerjaan akan meningkatkan produktivitas; (b) meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri; (c) dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, dan menambah harga diri; (d) mengurangi stres, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, serta mengelola stres dan tekanan.

Dukungan sosial dapat berfungsi sebagai pendorong individu bersikap peduli terhadap lingkungan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan individu sebagian besar dipengaruhi oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan kata lain individu yang berada dalam lingkungan baik, diberikan dukungan sosial yang baik, maka akan melahirkan individu dengan kepribadian yang baik. Pola perilaku yang ditimbulkan akan seimbang dengan keadaan sosial dimana individu tersebut berada. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respon stres, dan memperkuat fungsi untuk

merespon penyakit kronis (Taylor, 2009).

Menurut (Marliyah, Dewi, dan Suyasa, 2004) menyebutkan bahwa dukungan yang biasanya diberikan oleh orang tua meliputi (a) dukungan emosional, berupa peran dalam pembuatan keputusan karir, rasa cinta dan sayang serta perhatian dan kepedulian yang menimbulkan rasa aman dan nyaman bukan tekanan; (b) dukungan penghargaan, berupa menghargai kemampuan serta kualitas diri yang dimiliki anak sehingga orang tua menjadi motivator; (c) dukungan materi, berupa fasilitas kependidikan dan biaya kebutuhan sehari-hari; (d) dukungan informasi, berupa nasihat, saran, arahan, serta umpan balik; (e) dukungan integritas, berupa kesamaan minat, sikap, dan pandangan.

Sesuai dengan pendapat (Wulandari, 2007) bahwa dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial dapat membantu remaja dalam mencapai kematangan emosi. Penjelasan tersebut dapat dimaknai adanya dukungan sosial yang diberikan oleh individu lain akan memberikan suatu penguatan terhadap remaja yang menjadikan dirinya merasa diperhatikan oleh lingkungan disekitarnya. Dalam (Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial yang terpeting berasal dari orang tua. Orang tua sebagai lingkungan terdekat dengan remaja tentu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk pola perilaku remaja. Dukungan sosial yang positif dari orang tua akan menjadi dorongan serta *modelling* bagi individu dalam berperilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan sebuah tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu manfaat langsung kepada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut dan bahkan mungkin memberikan resiko bagi orang yang menolong (Baron, 2006). Dalam William (Dayakisni dan Hudaniah & Hudainah, 2009) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain dikarenakan orang yang melakukan tindakan perilaku prososial turut mensejahterakan dan membahagiakan kehidupan orang atau penerima bantuan.

Menurut Eisenberg dan Mussen di dalam (Dayakisni dan Hudaniah, 2009) memberi pengertian perilaku prososial mencakup pada tindakan-tindakan: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta memper-timbangkan hal dan kesejahteraan orang lain. (Dayakisni dan Hudaniah dan Hudainah, 2009) mendefinisikan bahwa perilaku sosial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

Dampak positif bagi individu yang memiliki perilaku prososial antara lain, individu akan menjalin sosialisasi yang baik dengan lingkungan, peka terhadap lingkungan, meningkatkan empati, peka terhadap lingkungan, membuka diri, dan bertanggung jawab. Dampak lain yang ditimbulkan yaitu, individu dengan perilaku prososial cenderung lebih penyayang, memiliki rasa nasionalisme, mampu mengembangkan diri, memiliki sikap pemaaf, serta memiliki rasa penghargaan yang tinggi.

Perilaku prososial juga dapat berfungsi sebagai pendorong individu untuk melakukan kebaikan agar diterima dilingkungan masyarakat. Kembali lagi pada sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin hidup berdampingan dengan tenang dan damai. Perilaku prososial dapat dikembangkan atau ditingkatkan melalui tiga cara yaitu dengan menciptakan model perilaku prososial, menciptakan *superordinate identity* atau menganggap bahwa semua orang adalah keluarga, dan menekankan perhatian terhadap norma-norma prososial.

Dalam (Baron, 2009) menyatakan bahwa perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti (a) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Terdiri dari *guilt* yaitu keadaan dimana individu merasa harus menolong karena rasa bersalah dan akan mengurangi rasa bersalah apabila melakukan kebaikan, menurut pendapat Darley dan Batson dalam (Sears, 2005) serta *mood* yaitu suasana hati. Dalam suasana hati yang gembira orang akan cenderung menolong dibandingkan saat bersedih William dalam (Dayakisni

dan Hudaniah, 2009), (b) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar individu. Terdiri dari *social norm*, yaitu norma sosial yang ada dimasyarakat; *number of bystanders*, yaitu kehadiran orang-orang disekitar individu. Penelitian yang dilakukan Latane dan Rodin (Dayaskini dan Hudaniah, 2009) menunjukkan hasil bahwa orang yang melihat kejadian darurat akan lebih suka memberi pertolongan apabila mereka sendirian daripada bersama orang lain; *time pressures*, terjadi apabila individu ingin menolong namun dalam keadaan yang tergesa-gesa sehingga mengurungkan niat untuk menolong; dan *similarity* yaitu individu penolong pernah merasakan hal yang sama atau memiliki kesamaan tertentu dengan individu yang akan ditolong, (c) karakter (*helper dispositions*). Terdiri dari *per-sonality trait*, yaitu reaksi pribadi berupa empati dan perasaan terhadap penderitaan orang lain; *gender*, peran *gender* sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan. Pria lebih mungkin daripada wanita untuk menawarkan bantuan dalam situasi darurat yang memerlukan pertolongan yang berbahaya (Dayaskini dan Hudaniah, 2009); dan *religious faith*, yaitu kesamaan agama dan keyakinan.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk perilaku prososial remaja, baik sebagai model dalam melaksanakan peraturan di sekolah maupun bagaimana cara berperilaku dilingkungan sosial. SMA N 1 Seputih Raman merupakan sekolah yang sudah menerapkan layanan bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan perilaku prososial dengan dibantu oleh lima orang konselor sekolah. Namun, tidak menjamin bahwa layanan bimbingan syang diberikan akan selalu sejalan dengan pola perilaku remaja. Masih ditemukan remaja yang kurang peduli dengan lingkungan di-sekitarnya. Remaja tidak sungkan untuk menunjukkan perilaku antisosial.

Seperti kasus yang dimuat dalam surat kabar Radar Lampung pada tanggal 11 November

2017, dua orang remaja SMP di Bandar Lampung dengan inisial IP (17) dan ER (16) tertangkap oleh polisi pada tanggal 9 November 2017 karena terlibat kasus penembakan di jalan raya. Bahkan kedua remaja tersebut menggunakan senjata tajam pada saat melakukan penembakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dukungan sosial yang diberikan akan berdampak terhadap perilaku remaja di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa hubungan yang terjalin antara remaja dengan orang tua dan guru akan memberikan pengaruh sosial dan psikologis yang positif terhadap perkembangan remaja, termasuk pengaruh dalam menumbuhkan perilaku prososial.

Menurut (Taylor, 2009:457) menyatakan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar orang. Entah itu karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati, kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal ketimbang orang yang tidak kita kenal. Pernyataan tersebut menandakan bahwa pembentukan perilaku prososial dipengaruhi oleh adanya relasi antar orang. Artinya ada kedekatan antara si penerima bantuan dengan si pemberi bantuan. Faktor relasi terdekat yang memberikan dukungan sosial terbesar adalah orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2015) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara ke-harmonisan keluarga dengan dukungan sosial yang diberikan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja.

Selain itu, terkait dengan beberapa permasalahan tersebut, maka guru Bimbingan dan Konseling mempunyai tanggung jawab untuk membantu permasalahan siswa dalam hal sosial. Bimbingan sosial merupakan layanan yang penting dilaksanakan disekolah. Menurut (Giyono, 2015) menyatakan bahwa bimbingan sosial merupakan

layanan bimbingan yang berkenaan dengan sosial individu atau peserta didik. Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa guna mengembangkan ke-trampilannya dalam bidang sosial dan mempersiapkan diri agar diterima dilingkungan masyarakat secara luas.

Perilaku antisosial yang ditunjukkan oleh siswa tidak melulu disebabkan oleh sikap peduli yang rendah. Namun antisosial yang mereka tunjukkan merupakan dampak dari kurangnya layanan bimbingan sosial yang diberikan. Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini yaitu siswa yang mempunyai perilaku prososial rendah yang disebabkan karena siswa kurang menerima dukungan sosial dari lingkungan khususnya orang tua, siswa kurang peduli dengan keadaan sekitar, siswa kurang mampu menghargai pendapat orang lain, dan terdapat siswa yang minim informasi. Dari uraian masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (Thoifah, 2015).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas x SMA N 1 Seputih Raman, Desa Rama Murti, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian yaitu tahun ajaran 2017/2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas x SMA N 1 Seputih Raman. Jumlah peserta didik yang menjadi

populasi pada penelitian ini berjumlah 160 siswa. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada rumus yang dikembangkan oleh *Isacc* dan *Michael* (Thoifah, 2015:17). Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala model *likert*, dimana dalam penelitian ini terdiri atas dua skala, yaitu skala dukungan sosial orang tua dan skala perilaku prososial. Selanjutnya siswa yang menjadi sampel penelitian akan mengisi kedua skala yang diberikan. Data penelitian diperoleh dari jawaban siswa (responden) yang mengisi kedua skala yang diberikan.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku prososial.

Berdasarkan definisi operasional dukungan sosial orang tua merupakan dorongan-dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada individu untuk melakukan sebuah tindakan. Aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Sedangkan perilaku prososial adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, tidak menguntungkan namun memberikan dampak positif bagi diri sendiri, dan tanpa paksaan dari siapapun.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, tentu peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Berdasarkan

penelitian ini skala yang digunakan adalah skala model *likert*. Menurut (Sugiyono, 2015:134) mengatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sukardi, 2007:146) juga mengungkapkan responden

Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan *judgement expert* atau pendapat para ahli, peneliti menganalisis *hasil judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Hasil uji ahli skala dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa koefisiensi validitas *Aiken's V* dari 32 item berada pada rentang 0,639 yang artinya berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil uji ahli skala perilaku prososial menunjukkan bahwa koefisiensi validitas *Aiken's V* dari 30 item berada pada rentang 0,63 yang artinya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian koefisien validitas isi skala dukungan sosial orang tua dan skala perilaku prososial dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Koefisiensi skala dukungan sosial orang tua sebesar 0,9 dengan $r_{\text{tabel}} = 0,244$, maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen dukungan sosial orang tua termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi. Koefisiensi skala perilaku prososial sebesar 0,796 dengan $r_{\text{tabel}} = 0,244$, maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen perilaku prososial termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product*

moment dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov*. Hasil dari normalitas sebaran data dukungan sosial orang tua diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0.097 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,103 > 0,05$. Normalitas sebaran data perilaku prososial diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,093 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,2 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala dukungan sosial orang tua dan skala prestasi belajar berdistribusi normal karena seluruh variabel memiliki signifikansi $> 0,05$.

Uji linieritas yang dilakukan untuk menguji variabel dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linierity* sebesar 0.392 yang berarti linier karena nilai $0.392 > 0,05$.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan linearitas data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Perhitungan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan $N = 64$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,244. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,311 > 0,244$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan seperti, pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan

penelitian di SMA N 1 Seputih Raman, menemui waka kurikulum SMA N 1 Seputih Raman guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian, dan berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilaksanakan pada kelas x. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari, dimulai dari tanggal 28 Agustus sampai tanggal 29 Agustus 2017. Pengambilan data menggunakan skala yang disebar kepada siswa sebanyak 62 siswa. Penyebaran skala dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Analisis dalam penelitian ini, dikarenakan data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. Data yang diuji adalah sebaran data pada skala dukungan sosial orang tua dan skala perilaku prososial. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16*. Hasil dari normalitas sebaran data dukungan sosial orang tua diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,097 dengan *asym sig (2-tailed)* 0,103 > 0,05. Normalitas sebaran data perilaku prososial diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,093 dengan *asym sig (2-tailed)* 0,2 > 0,05. Artinya seluruh variabel dari penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki signifikansi >0,05. Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala dukungan sosial orang tua dan skala perilaku prososial. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua variabel bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan

perhitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 16*. Berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linierity* sebesar 0.392 yang berarti linier karena nilai 0.392 > 0,05.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Untuk menganalisis data dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan analisis data *IBM SPSS Statistics 16*. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menguji apakah dukungan sosial orang tua memiliki hubungan dengan perilaku prososial siswa kelas x SMA N 1 Seputih Raman dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan analisis data korelasi *product moment* diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel perilaku prososial sebesar 0,409. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai 0,409 > 0,244 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi.

Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa dukungan sosial instrumen adalah salah satu indikator dukungan sosial orang tua yang memberikan pengaruh terbesar terhadap perilaku prososial. Pengaruh yang diberikan sebesar 0,72 dengan signifikansi < 0,05. Hubungan dukungan sosial instrumen dengan perilaku prososial mendapatkan nilai terbesar dibandingkan dengan 3 indikator dukungan sosial orang tua lainnya yaitu dukungan sosial

emosional, dukungan sosial penghargaan, dan dukungan sosial informasi.

Menurut (Smet, 1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial terpenting berasal dari orang tua. Serupa dengan pendapat (Santrock, 2002) bahwa orang tua berperan sebagai tokoh penting dengan sikap anak menjalin hubungan dan merupakan suatu sistem hubungan ketika anak menjajaki lingkungan sosial yang lebih luas dan kompleks. Dukungan sosial orang tua dapat menimbulkan rasa aman dalam partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan menimbulkan kedewasaan dalam berpikir untuk mengambil sebuah keputusan termasuk dalam berperilaku prososial (Hafid dan Muhid, 2014).

Sesuai dengan pendapat (Wulandari, 2007) bahwa dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial dapat membantu remaja dalam mencapai kematangan emosi. Hal-hal yang diperoleh dari lingkungan sosial terlebih orang tua akan menentukan cara-cara remaja dalam melakukan interaksi dalam lingkungan sosial dan akan digunakan sebagai dasar untuk menjalani kehidupan yang kompleks termasuk dalam berperilaku prososial.

Penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan dukungan sosial yang diberikan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja. Menurut (Hafid dan Muhid, 2014) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan penilaian/ persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orang tua, terdiri dari informasi atau nasihat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, dan materi. Dukungan sosial menunjukkan hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dan stres. Dukungan sosial yang diberikan orang tua dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, menimbulkan rasa percaya diri, dan kompeten.

Perilaku prososial merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu manfaat langsung kepada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut dan bahkan mungkin memberikan resiko bagi orang yang menolong (Baron, 2006). William (Dayakisni, 2009) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan well being orang lain, dikarenakan seseorang yang melakukan tindakan prososial turut mensejahterakan dan membahagiakan kehidupan orang atau penerima bantuan.

Hal ini diperkuat oleh Baron dan Byrne (Wulandari, 2015) yang menyebutkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan keuntungan langsung pada orang tersebut, bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Sejalan dengan (Sears, 2005) yang menyatakan bahwa perilaku prososial diartikan sebagai bentuk perilaku yang mempunyai konsekuensi positif yang diwujudkan dalam bentuk fisik maupun psikis terhadap orang lain. Misalnya suka membantu, bekerjasama, dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dapat dicapai apabila siswa mendapatkan dukungan sosial dari orang tua. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua akan mengarahkan mereka pada hal yang positif. Siswa akan dapat bersikap lebih baik kepada sesama teman,

guru, dan orang lain, baik yang berada disekitar lingkungan tinggal ataupun orang yang tidak memiliki hubungan emosional sehingga perilaku siswa akan mengarah ke hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan orang tua memberikan dukungan sosial yang positif agar siswa menerapkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Kesimpulan Statistik

Ada hubungan yang cukup antara dukungan sosial orang tua (X) dengan perilaku prososial pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung $>$ r tabel ($0,409 > 0,244$).

Arah hubungan positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada siswa.

Dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi sebesar 16,72 % pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih raman. Kondisi ini mencerminkan bahwa dukungan sosial orangtua berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial siswa. Sedangkan sisanya 83,28% ditentukan oleh faktor lain.

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya perilaku prososial ditentukan oleh besarnya dukungan sosial orang tua. Artinya, perilaku prososial yang terdapat pada diri siswa memiliki hubungan dengan dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. Siswa dengan empati yang tinggi akan memperhatikan keadaan yang terjadi disekitarnya, sehingga terciptalah perilaku

yang peduli dengan orang lain. Dari sikap ini akan tercermin dari perilaku yang mengarah pada perilaku prososial. Siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

Kepada siswa agar mampu meningkatkan kepedulian terhadap sesama khususnya orang-orang disekitar, sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Kepada guru BK hendaknya membuat *peer group* yang positif sehingga siswa mendapatkan materi-materi tentang perilaku prososial, manfaat yang didapat ketika membantu orang lain, karena ketika mereka mau peduli dengan lingkungan, maka lingkungan akan menghargai keberadaan remaja dalam lingkup masyarakat.

Kepada orang tua agar mampu memberikan aspek-aspek dukungan sosial secara menyeluruh dan mempertahankan ke-harmonisan keluarga. Besar atau kecil sebuah dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua akan sangat memengaruhi perkembangan individu terutama mental remaja.

Kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial siswa.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCE

Adicondro, N. & Purnamasari, A. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga & Self Re-gulated Learning Pada Siswa Kelas VIII.*

- Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2014. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron. 2006. *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Sepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Dayakisni, T & Hudainah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Giyono. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Jogjakarta: Media Akademi.
- Hafid, A. & Muhid, A. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Religiusitas dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat di Bojonegoro*. Undergraduate Thesis. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Herlina. 2013. *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Kumalasari, F. & Latifah N.A. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Undergraduate thesis, Uni-versitas Muria Kudus.
- Sears, D.O., Fredman, J.L., & Peplau, L.A. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Airlangga.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasido Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taylor. 2009. *Psikologi Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ombak.
- Wulandari, E. 2007. *Pengaruh Attachment Terhadap Orientasi Perilaku Prosocial Pada Remaja di SMA Negeri 2 Bekasi*. Jurnal Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Halaman 122.
- Wulandari, R. & Soeharto. 2015. *Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2014/2015*. Undergraduate thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.